

## KELAYAKAN USAHA UDANG MANTIS (*HARPIOSQUILLA RAPHIDEA*) (STUDI KASUS UD. GAJAH MADA DI DESA LEPPE KECAMATAN SOROPIA KABUPATEN KONAWE)

Saipa<sup>1</sup>, Irdam Riani<sup>2</sup>, Roslindah Daeng Siang<sup>2</sup>, Waode Piliانا<sup>2</sup>, Azwar Sidiq<sup>2</sup> Rosmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

E-Mail : [roslindahdgsiang@uho.ac.id](mailto:roslindahdgsiang@uho.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara teknis,, menganalisis kelayakan pasar, tingkat kelayakan finansial usaha penampungan udang mantis di Desa Leppe Kecamatan Soropia. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe pada Bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha udang mantis menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C rasio, dan BEP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya usaha udang mantis sebesar Rp17.184.833/bulan, penerimaan sebesar Rp23.642.857/bulan, keuntungan sebesar Rp6.458.024/bulan, R/C rasio sebesar 1.38. Jadi simpulan dari penelitian adalah nilai R/C rasio sebesar 1,38 bahwa usaha udang mantis UD. Gajah Mada yang berada di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dilihat dari aspek finansialnya menguntungkan atau layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** *Kelayakan Teknis, Kelayakan Pasar, Kelayakan Finansial, Udang Mantis, Desa Leppe*

### ABSTRACT

This research aims to technically describe the mantis shrimp business in Leppe village, Soropia subdistrict, to analyze the market feasibility of the mantis shrimp bussines in Leppe village, Soropia sub-district. This research was carried out Leppe village, Soropia sub-district, konawe district in December 2023. The population in this research were business actor using the case study method. Data collecation techniques were obtained through observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis use descriptive analysis, using the formulas for total cost, revenues, income, R/C ratio, BEP. The results of this research show that the total cost of mantis shrimp is Rp17.184.833/month, revenue is Rp23.642.857/month, profit is Rp6.458024/month, R/C ratio is 1.38. So the conclusion from the research results of the R/C ratio analysis is 1.38 that the mantis shrimp business of UD. Gajah Mada from a financial aspect which is located in the Soropia sub-district, Konawe district, is profitable or worthy of development

**Keywords:** *Technical Feasibility, Market Feasibility, Financial Feasibility, Mantis Shrimp, Leppe Village*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe memiliki wilayah pesisir yang luas dan beragam ekosistem laut untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kehidupan ikan dan spesies lainnya. Sumberdaya perikanan di Kabupaten Konawe memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memberikan kehidupan masyarakat nelayan. Salah satu komoditas yang menarik perhatian adalah udang mantis. Udang mantis merupakan salah satu jenis komoditas hewan laut yang masih jarang dilakukan untuk menjadi usaha dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Udang mantis termasuk salah satu jenis crustasea laut yang bernilai gizi tinggi (Astuti & Ariestyani, 2013).

Udang mantis adalah salah satu komoditas hewan laut yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Udang mantis termasuk salah satu jenis crustasea laut yang bernilai gizi tinggi, dengan kandungan protein yang dapat mencapai 87,09%. Beberapa spesiesnya dikenal sebagai bahan makanan eksotis dan juga sebagai komoditas ekspor. Jenis udang mantis bernilai ekonomi tinggi adalah dari famili *Harpiosquilla raphidea* dan *Squillidae*. Udang mantis ditemukan di habitat air laut maupun air payau dan sering dijumpai di daerah pesisir maupun tambak. Habitat sebagian besar udang mantis adalah pantai, senang hidup didasar air terutama pasir berlumpur. Udang mantis mempunyai kemampuan beradaptasi yang tinggi, bahkan di daerah yang sudah terkontaminasi. Sampai saat ini udang mantis diperoleh dengan mengandalkan hasil tangkapan nelayan, yang ketersediaannya tergantung musim (Astuti & Ariestyani, 2013)

Desa Leppe merupakan salah satu daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang kaya akan sumberdaya lautnya, masyarakat daerah ini telah banyak melakukan usaha dalam memanfaatkan sumberdaya lautnya yang melimpah mulai dari hasil tangkapan, pengolahan maupun pemasarannya. Desa Leppe yang berada di pesisir yang sebagian masyarakatnya melakukan usaha pengumpul salah satunya pengumpul usaha udang mantis.

Kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menilai kelayakan bisnis yang dijalankan untuk mewujudkan laba perusahaan. Studi kelayakan berperan sebagai langkah pertimbangan untuk menentukan apakah bisnis yang dijalankan layak atau tidak. Menurut Yulianingsih *dkk.* (2019), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga pada saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

UD. Gajah Mada merupakan badan usaha yang melakukan aktifitas pengumpulan dan pemasaran udang mantis. Udang mantis yang diperoleh dari nelayan dibeli dengan harga dari Rp60.000/Kg sampai Rp350.000/Kg dengan ukuran yang berbeda-beda. Udang mantis dikumpul di bak penampungan, kemudian dikirim ke tiga perusahaan melalui lewat jalur pesawat terbang. Dalam proses produksi udang mantis, usaha ini melakukan teknik pengumpulan dengan tujuan untuk mendapatkan udang mantis yang lebih banyak untuk dijual agar mendapatkan keuntungan dari penjualan udang mantis tersebut. Dalam menjalankan bisnisnya UD. Gajah Mada tidak mengetahui kelayakan usahanya terutama dari aspek finansialnya, padahal usaha ini sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu usaha masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Melihat potensi usaha tersebut, sehingga Penulis tertarik melakukan penelitian tentang analisis kelayakan usaha udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) studi kasus UD. Gajah Mada di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, guna untuk mengetahui apakah usaha udang mantis layak atau tidak dijalankan baik dari aspek finansial, aspek teknis maupun aspek pemasarannya.

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu: untuk mendeskripsikan secara teknis usaha udang mantis, untuk menganalisis kelayakan pasar usaha udang mantis untuk menganalisis tingkat kelayakan finansial udang mantis di Desa Leppe Kecamatan Soropia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember sampai Januari tahun 2024. Lokasi penelitian ini di Desa Leppe Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa Desa tersebut memiliki usaha budidaya udang mantis.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan teknik studi kasus fokus pada pelaku usaha. Pendekatan ini dilakukan dengan bertemu responden di UD. Gajah Madah untuk mengidentifikasi sumber informasi mengenai usaha udang mantis di Desa Leppe Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, yang sesuai dengan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berbagai teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi objektif daerah lokasi penelitian yaitu di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab dengan responden. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada nelayan dan pengumpul yang berkaitan dengan pemasaran udang mantis. Wawancara dimanfaatkan untuk mengumpulkan data primer. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari para pengumpul, Studi pustaka adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data teoritis yang bersumberkan pada literatur-literatur yang sesuai dengan judul penelitian. Penggunaan teknik studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder dan dokumentasi yaitu menjelaskan dan melakukan penelitian yang bersumber pada tulisan atau bentuk gambar.

### Analisis Data

Menjawab tujuan pertama dengan menggunakan analisis biaya. Biaya total (*total cost*) merupakan keseluruhan pengeluaran dalam produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan (Suratiah, 2015) untuk menghitung total biaya (TC) bisa dilakukan dengan menjumlahkan biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) dengan rumus berikut:

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

Menjawab tujuan kedua dengan menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan adalah jumlah yang didapat dari hasil penjualan. Untuk mengetahui besarnya pendapatan, cara menghitungnya adalah dengan mengalikan Harga (P) dengan jumlah produksi (Q). Rumus untuk pendapatan dituliskan sebagai berikut: (Soekartawi, 2002)

$$TR = Py \times Y \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan

TR = Pendapatan Total

Py = Harga Barang

Y = Jumlah produksi

Menjawab tujuan ketiga dengan menggunakan analisis keuntungan atau laba. Untuk mengetahui besaran pendapatan diperoleh dengan cara total penerimaan (TR) dikurangi total biaya (TC) sebagai berikut: (La Ola, 2011)

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp)

Menjawab tujuan ke empat menggunakan analisis R/C rasio. R/C rasio adalah penghitungan yang membandingkan nilai penerimaan dengan nilai total biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Penghitungan R/C rasio juga merupakan cara untuk mengetahui tingkat layak atau tidaknya suatu tindakan usaha (Suratijah, 2015)

$$\frac{R/C = \text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

*Revenue* = Besarnya penerimaan yang diperoleh

*Cost* = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria:

- a. Apabila  $R/C > 1$  artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- b. Apabila  $R/C = 1$  artinya usahatani tersebut impas.
- c. Apabila  $R/C < 1$  artinya usahatani tersebut rugi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Aspek Teknis Penampungan Pemeliharaan Udang Mantis

#### Kendala dalam Proses Pengumpulan dari Nelayan

Pembelian udang mantis dari nelayan tidak memiliki kendala. Udang mantis yang dibeli bermacam-macam *size* dan harga yang berbeda-beda yang dimana udang mantis ukuran 0,1 dengan harga Rp60.000/Kg ukuran 0,2 Rp150.000/Kg 0,3-0,4 Rp200.000/Kg dan 0,8 Rp350/Kg. Dalam proses pembelian dari nelayan dilakukan penyortiran secara visual guna untuk mendapatkan udang mantis yang baik, utuh dan tidak mengalami cacat fisik seperti kehilangan capit kaki renang dan mata. Udang mantis yang telah disortir langsung dibeli dan dilepas di tempat bak penampungan.

#### Pemeliharaan dan Pemberian Pakan

Tempat penampungan udang mantis di UD Gajah Mada Belum memadai karena masih dalam proses pembuatan bak penampung baru. Selama proses pemeliharaan hal yang penting dilakukan oleh

pemilik usaha yaitu ketika air surut dan listrik padam. Dimana ketika air laut surut air bak penampungan tidak bisa diganti sedangkan listrik padam pemilik usaha harus menggunakan genset untuk mencegah hal yang tidak diinginkan selama listrik belum menyala dan pembersihan bak penampung secara menyeluruh dilakukan minimal 1 kali/minggu. Hal ini dilakukan agar udang mantis tidak mengalami stress yang dapat menimbulkan kematian.

### Aspek pemasaran

Pemasaran merupakan sebuah proses dan manajerial di mana individu dan kelompok memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka melalui penciptaan dan pertukaran produk serta mengedepankan nilai dari produk tersebut, selain itu, pemasaran juga berkaitan dengan aktivitas yang dirancang untuk memperlancar pergerakan barang atau jasa dari produsen ke konsumen dengan cara yang paling efisien, bertujuan untuk menghasilkan permintaan yang optimal dengan demikian, pemasaran menjadi suatu sistem menyeluruh dalam kegiatan bisnis yang bertujuan untuk merencanakan, menetapkan dan mendistribusikan barang yang mampu memenuhi keinginan atas barang dan jasa bagi konsumen. (Rois et al., 2022)

UD Gajah Mada menyiapkan udang mantis kepada perusahaan sesuai dengan jumlah permintaan, pemilik usaha membeli udang mantis kepada nelayan dengan harga yang berbeda-beda ukuran 0,1 dengan harga Rp60.000/Kg ukuran 0,2 Rp150.000/Kg 0,3-0,4 Rp200.000/Kg dan 0,8 Rp350/Kg setelah membeli dari nelayan, pemilik usaha menjualnya kembali kepada perusahaan dimana ukuran 0,1 dengan harga sebesar Rp150.000/Kg 0,2 Rp400.000/Kg 0,3-0,4 Rp500.000/Kg dan 0,8 dengan harga Rp600.000/Kg. Adapun lokasi perusahaan yang terlibat dalam pelaku pemasaran usaha udang mantis di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe yaitu PT Maritim Nusantara Makassar, PT Indo Pasifik Jakarta, dan PT Wangkian Jakarta.

Tabel 1. Biaya tetap proses pengumpulan dan pemeliharaan UD. Gajah Mada

No	Barang Modal	Jumlah (unit)/bln	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total harga barang modal	Umur ekonomis/ (bln)	Penyusutan (Rp)/bln
1	Bak penampung	4	Unit	4.000.000	16.000.000	180	88.889
2	Genset/mesin	1	Unit	9.000.000	9.000.000	144	62.500
3	Kulkas	3	Unit	3.000.000	9.000.000	144	62.500
4	Mesin aerator	1	paket	1.000.000	1.000.000	144	6.944
5	Timbangan digital	1	Unit	800.000	800.000	60	13.333
6	Timbangan duduk	1	Unit	650.000	650.000	24	27.083
7	Pompa air	4	Unit	400.000	1.600.000	36	44.444
8	Drum	2	Unit	300.000	600.000	36	16.667
9	Selang	10	meter	200.000	2.000.000	12	166.667
10	Keranjang	10	Unit	50.000	500.000	12	41.667
11	Serok	4	Unit	30.000	120.000	5	24.000
12	Pipa Inci	15	inci	35.000	525.000	12	43.750
13	Catter	5	Unit	5.000	25.000	2	12.5000

Jumlah	19.470.000	41.820.000	599.833
--------	------------	------------	---------

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 2. Biaya tetap proses pengiriman yang dikeluarkan pada usaha udang mantis milik UD. Gajah Mada

No	Barang Modal	Jumlah (unit)/Bln	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total harga barang modal	Umur ekonomis/ (Bln)	Penyusutan (Rp/ bln)
1	Timbangan digital	1	Unit	5.000.000	5.000.000	120	41.667
2	Boks	8	Unit	250.000	2.000.000	60	33.333
3	Gabus	10	Unit	150.000	1.500.000	12	125.000
Jumlah				5.400.000	8.500.000		200.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pelaku usaha udang mantis UD. Gajah Mada terdapat dua jenis yaitu biaya tetap pemeliharaan dan biaya tetap pengiriman. Biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap usaha udang mantis UD, Gajah Mada di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe terdiri dari biaya bak penampungan 3 unit dengan harga sebesar Rp9.000.000, genset/mesin 1 unit dengan harga sebesar Rp9.000.000, mesin aerator 1 paket dengan harga Rp1.000.000, kulkas 3 unit dengan harga sebesar Rp9.000.000, timbangan digital 1 unit dengan harga sebesar Rp800.000, timbangan duduk 1 unit Rp650.000, pompa air 4 unit dengan harga sebesar Rp1.600.000, drom 2 unit dengan harga sebesar Rp600.000, selang 10 unit dengan harga Rp2.000.000, keranjang 10 unit dengan harga Rp500.000, serok 4 unit dengan harga Rp120.000, pipa inci 15 rata-rata dengan harga sebesar Rp525.000, catter 5 unit dengan harga sebesar Rp25.000 dan pada Tabel 2 terdapat biaya tetap pengiriman terdiri dari timbangan digital 1 unit dengan harga sebesar Rp5.000.000, boks 8 unit dengan harga sebesar Rp2.00.000 dan gabus 10 unit dengan harga sebesar Rp1.500.000. jumlah rata-rata modal investasi yaitu hasil dari penjumlahan biaya tetap pengumpulan dan pemeliharaan di tambah dengan biaya tetap pengiriman sehingga nilai keseluruhan modal investasi dikeluarkan sebesar Rp50.320.000 dan biaya tetap sebesar Rp599.833/bln. Menurut (Wiranata et al., 2022) Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha udang vanamei yaitu sebesar Rp 38.566.000/tahun. Elemen yang jadi biaya tetap pada studi ini yaitu sewa lahan senilai Rp 15.000.000/ tahun. Biaya pemeliharaan Rp 4.000.000/tahun. Penyusutan sebesar Rp 18.966.000/ tahun. Upah panen senilai Rp 600.000/ siklus.

Pemilik usaha harus selalu membayarkan atau mengeluarkan biaya tetap selama proses produksi maksimal atau dalam keadaan tidak sama sekali melakukan produksi. Biaya yang tidak habis penggunaannya dalam satu kali produksi, dimana biaya tetap tersebut sifatnya tidak terpengaruhi oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi usaha udang mantis. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Zulkifli, 2007) yang menyebutkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap mencapai tingkat aktivitas tertentu dan tidak dipengaruhi oleh variasi volume kegiatan.

Tabel 3. Biaya variabel proses pengumpulan dan pemeliharaan yang dikeluarkan pada usaha udang mantis milik UD. Gajah Mada

No	Barang modal	Jumlah (unit/Bln)	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total biaya Rp/Bln
1	Bensin	liter	10	12.000	120.000
2	Listrik	bulan	1	600.000	600.000
3	Aqua botol kecil	Kg	10	5.000	50.000
4	Aqua botol besar	Kg	5	8.000	40.000
5	Gaji karyawan	orang	3	1.500.000	4.500.000
6	Harga beli udang mantis				
	-Udang mantis size 0,1	Kg	5	60.000	300.000
	-Udang mantis size 0,2	Kg	15	150.000	2.250.000
	-Udang mantis 0,3-0,4	Kg	10	200.000	2.000.000
	-Udang mantis 0,8	kg	15	350.000	5.250.000
Jumlah				2.885.000	15.110.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 4. Biaya variabel proses pengiriman yang dikeluarkan pada usaha udang mantis milik UD. Gajah Mada

No	Barang Modal	Jumlah (unit/Bln)	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp/Bln)
1	Plastik	Bal	1	50.000	50.000
2	Sewa kendaraan mobil	Unit	1	900.000	900.000
3	Koran	Kg	1	30.000	30.000
4	Es batu	Biji	20	2.000	40.000
5	Lakban	Unit	5	25.000	125.000
6	Botol aqua	Kg	20	5.000	100.000
7	Karet gelang	Bal	1	30.000	30.000
Jumlah				1.042.000	1.275.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan modal kerja usaha udang mantis dalam satu kali produksi atau perbulan. Diantaranya adalah biaya bensin 10 liter dengan harga sebesar Rp120.000/bln, listrik dengan pemakaian 1 bulan dengan harga sebesar Rp600.000/bln, aqua botol kecil 10 Kg dengan harga Rp50.000, aqua botol besar 5 Kg dengan harga sebesar Rp40.000/bln, upah tenaga kerja sebanyak 3 orang dengan bayaran 4.500.000/bln, harga udang mantis ukuran 0,1 seberat 5 Kg dibeli dari nelayan dengan harga sebesar Rp300.000/bln, 0,2 seberat 15 Kg dengan harga sebesar Rp2.250.000/bln, 0,3-0,4 seberat 20 Kg dengan harga sebesar Rp4.000.000/bln dan 0,8 seberat 15 Kg dengan harga Rp5. 250.000 dan pada Tabel 4 terdapat biaya

variabel pengiriman diantaranya palstik 1 bal dengan harga sebesar Rp50.000/bln, sewa kendaraan mobil 1 unit dengan harga sebesar Rp900.000/bln Koran 1 kg dengan harga Rp30.000/bln, es batu 20 biji dengan Rp40.000/bln, lakban 1 unit dengan harga Rp125.000/bln, karet gelang I bal dengan Rp30.000/bln. Jumlah rata-rata biaya variabel yaitu hasil dari penjumlahan biaya variabel pengumpulan dan pemeliharaan ditambah dengan biaya variabel pengiriman sehingga nilai keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp16.385.000/bln. Hal ini tidak sebanding dengan pendapat (Junaidi et al., 2022) dimana spekulasi biaya variabel untuk pembesaran kepiting bakau yaitu sebesar Rp36.452.250/tahun. Komponen yang jadi biaya variabel dalam studi ini yaitu biaya gaji tenaga kerja senilai Rp24.965.250/tahun, biaya tali senilai Rp80.000/ tahun, biaya Karung/goni sebesar Rp144.000/tahun, biaya Papan kayu panjang sebesar Rp1.050.000/tahun biaya Kayu balok senilai Rp300.000/tahun; lampu senilai Rp70.000 /tahun biaya bibit senilai Rp4.163.000/tahun, biaya Ikan rucah senilai Rp200.000/tahun, biaya Kapur CaCo<sub>3</sub> sebesar Rp200.000/tahun, biaya Pupuk urea sebesar Rp200.000/tahun, biaya Pupuk hitam sebesar Rp200.000/tahun.

Nilai variabel ini bisa berubah-ubah disebabkan bertambahnya dan berkurangnya jumlah udang mantis yang dibeli pemilik usaha. Hal ini ini sesuai dengan pendapat (Roslindah & Nurdiana, 2010) bahwa besarnya biaya variabel yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi berubah-ubah sesuai perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan.

Tabel 5. Total biaya yang di keluarkan UD. Gajah Mada

No	Jenis Biaya	pemeliharaan (Rp/bln)	Pengiriman (Rp/bln)
1	Biaya Tetap	599.833	200.000
2	Biaya Variabel	15.110.000	1.275.000
		15.709.833	1.475.000
	<b>Total Biaya</b>		<b>17.184.833</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 total biaya yang dikeluarkan UD. Gajah Mada berasal dari keseluruhan biaya yang digunakan selama proses kegiatan usaha udang mantis. Dalam proses produksi dapat dilihat ada dua jenis yang digunakan dalam usaha udang mantis. Keduanya adalah biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp17.184.833/bln. Biaya tetap yang dikeluarkan diantaranya bak penampungan, genset/mesin, mesin aerator, kulkas, timbangan digital, timbangan duduk, pompa air, drom, selang, keranjang, serok, pipa inci, catter, timbangan digital, boks dan gabus sedangkan untuk biaya variabel yang dikeluarkan diantaranya bensin, listrik, aqua botol kecil, aqua botol besar, gaji karyawan, harga beli udang mantis, plastic, sewa kendaraan mobil, Koran, es batu, lakban, botol aqua dan karet gelang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ismala et al., 2024) total biaya usaha pembesaran kepiting bakau di tambak ibu Taiman menunjukkan bahwa biaya tetap sebesar Rp38.566.000/bln dan biaya variabel sebesar Rp0.460.000/bln. Maka diketahui total biaya dengan menjumlahkan biaya tetap serta biaya variabel yaitu sebesar Rp48.026.000/bln. Menurut (Hazlan Syah et al., 2016) bahwa modal tetap adalah sejumlah investasi yang alokasikan untuk pembelian atau pengadaan aset serta peralatan yang tidak hanya digunakan dalam satu kali produksi. Namun aset dapat dimanfaatkan berulang kali dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Tabel 6. Jumlah produksi penerimaan rata-rata berdasarkan *size* UD. Gajah Madah

No	Tanggal Pengiriman	Size	Jumlah (Kg/Bln)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bln)
1	5-28/6/2023	0,1	20	150.000	3.000.000
2	3/8/2023	0,1	40	150.000	6.000.000
			60		4.500.000
1	3/8/2023	0,2	30	400.000	12.000.000
2	15/10/2023	0,2	25	400.000	10.000.000
3	6/1/2024	0,2	30	400.000	12.000.000
4	20/2/2024	0,2	25	400.000	10.000.000
5	3/4/2024	0,2	10	400.000	4.000.000
			120		9.600.000
1	5-28/6/2023	0,3-0,4	20	500.000	10.000.000
2	15/10/2023	0,3-0,4	10	500.000	5.000.000
3	6/12/2023	0,3-0,4	10	500.000	5.000.000
4	6/1/2024	0,3-0,4	25	500.000	12.000.000
5	3/4/2024	0,3-0,4	20	500.000	10.000.000
			85		8.500.000
1	5-28/6/2023	0,8	15	600.000	9.000.000
2	3/8/2023	0,8	30	600.000	18.000.000
3	6/12/2023	0,8	15	600.000	9.000.000
4	6/1/2024	0,8	20	600.000	12.000.000
5	20/2/2024	0,8	10	600.000	6.000.000
6	3/4/2024	0,8	20	600.000	12.000.000
			110		11.000.000
<b>Jumlah</b>			375		165.500.000
<b>Rata-rata</b>					23.642.857

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6. penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usaha udang mantis sangat ditentukan dengan jumlah komoditas yang dibeli dari nelayan. Di samping faktor ketersediaan komoditas masalah harga penjualan sangat mempengaruhi penerimaan usaha UD Gajah Mada. Dalam menghadapi masalah ini pemilik usaha selalu mencari informasi tentang naik turunnya harga udang mantis di perusahaan tempat udang mantis didistribusikan, sehingga pemilik usaha mampu menyesuaikan harga beli udang mantis dari nelayan.

Pemilik usaha udang mantis menjual udang mantis kedalam 4 ukuran/*size* yaitu ukuran 0,1 0,2 ,0,3-0,4 dan 0,8. Volume produksi ukuran 0,1 sebanyak 60 Kg/bln dengan harga penjualan Rp150.000/Kg 0,2 sebanyak 120 Kg/bln dengan harga penjualan Rp400.000/Kg 0,3-0,4 85 Kg/bln dengan harga penjualan Rp500.000/Kg dan 0,8 sebanyak 100Kg/bln dengan harga penjualan Rp600.000/Kg sehingga dari hasil penjualan tersebut diperoleh penerimaan sebesar Rp23.642.857/bln. Menurut (Maulana et al., 2022) Penerimaan didapat dari panen parsial 1, parsil 2, parsial 3 dan panen total. Panen parsial adalah panen sebagian udang vanamei dalam tambak hal ini dilakukan untuk mengurangi kepadatan udang dalam tambak Penerimaan yang dihasilkan dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 166.435.000. Dengan banyak jumlah udang yang dipanen dalam 2 siklus yaitu sebesar

1.297 kg. Penerimaan didapat dari harga jual dikali dengan jumlah udang/kg. Harga jual rata – rata udang dalam per kg selalu berbeda – beda tergantung berapa banyaknya udang dalam satu kg.

Tabel 7. Keuntungan usaha udang mantis UD. Gajah Mada

Penerimaan (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)	Keuntungan (Rp/Bln)
23.642.857	17.184.833	6.458.024

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Keuntungan yang diperoleh UD. Gajah Mada dari penjualan udang mantis dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. ini sejalan dengan pernyataan (La Ola, 2017), keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penjualan dengan total biaya, yang mengakibatkan proses produksi dalam jumlah melalui nol rupiah. Keuntungan adalah tujuan utama dalam dunia bisnis, terutama bagi pemilik bisnis, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kegiatan ekonomi yang terlibat dalam setiap sektor untuk menentukan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat laba yang dicapai.

Berdasarkan Tabel 7 pada penelitian usaha udang mantis UD. Gajah Mada bahwa nilai keuntungan usaha diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan sebesar Rp23.642.857/bln dan total biaya sebesar Rp17.184.833/bln, sehingga keuntungan pemilik usaha sebesar Rp6.458.024/bln. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha ini memberikan keuntungan maksimal. Hal ini disebabkan karena komoditas udang mantis yang diperoleh dari nelayan sebanyak 60 kg untuk ukuran 0,1 ukuran 0,2 sebanyak 120 kg ukuran 0,3-0,4 sebanyak 85 kg dan ukuran 0,8 sebanyak 100 kg. Disamping itu harga jual udang mantis tersebut tinggi, sehingga usaha tersebut menguntungkan. Menurut (Ismala et al., 2024) Keuntungan yang dihasilkan ibu taiman ialah selisih total penerimaan dengan total produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 91.381.750/tahun. Dengan adanya keuntungan yang dihasilkan dari usaha pembesaran kepiting sistem tradisional.

Tabel 8. R/C Rasio usaha udang mantis UD. Gajah Mada

Rata-Rata Penerimaan (Rp/Bln)	Total Biaya Rp/bln	R/C
23.642.857	17.184.833	1,38

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8, nilai total penerimaan usaha mencapai Rp23.642.857, sementara total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp17.184.833. Dengan menggunakan analisis rasio R/C yang TR/TC, diperoleh nilai R/C *rasio* sebesar 1,38. Hal ini menunjukan bahwa usaha udang mantis UD. Gajah Mada berada dalam kondisi impas dan layak untuk dijalankan artinya untuk setiap biaya sebesar Rp1.32 yang dikeluarkan oleh pemilik usaha mereka akan menerima kembali sebesar Rp1.38. Mereka akan menrima kembali sebesar Rp 1,38. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismala et al., 2024) Hasil nilai R/C *ratio* dari usaha pembesaran kepiting bakau Ibu Taiman adalah sebesar 2,2. Nilai ini menunjukkan usaha kepiting bakau layak dijalankan karena R/C *ratio* yang didapat <1.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa aspek teknis dalam penampungan dan pemeliharaan, tempat penampungan udang mantis di UD. Gajah Mada belum layak. Sedangkan dari aspek pasar, dan aspek finansial usaha udang mantis ini termasuk layak untuk dikembangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. R., & Ariestyani, F. (2013). Potensi Dan Prospek Ekonomis Udang Mantis Di Indonesia. *Jurnal Media Akuakultur*, 8(1), 39–44. <https://doi.org/10.15578/ma.8.1.2013.39-44>
- Hazlan Syah, Eni Yulinda, & Hamdi Hamid. (2016). *Analisis Usaha Pembesaran Kepiting Bakau (Scylla Serrata) Di Kepenghuluan Panipahan Laut Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*.
- Ismala, D., Hanisah, & Muhammad Zain Basriwijaya, K. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Kepiting Bakau (Scylla Serrata) (Studi Kasus: Tambak Kepiting Bakau Ibu Taiman, Desa Alue Sentang, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang). *SJ*, 2(1), 56–63.
- Junaidi, T., Hilmi, E., Madusari, B. D., & Williansyah, M., haris. (2022). Analisis Ekonomi Usaha Kepiting Bakau (Scylla sp.) Melalui Sistem Pengepul di Segara Anakan Bagian Barat Cilacap. *PENA Akuatik*, 21(2), 15–28.
- La Ola, L. O. (2011). *Buku Pegangan Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Perikanan Universitas Halu Oleo. Kendari*.
- La Ola, L. O. (2017). *Ekonomi Produksi Peikanan Jilid 1. Yogyakarta*.
- Maulana, M., Rozalina, & Anzhita, S. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vannamei (Litopeneus vannamei) Sistem Intensif (Studi Kasus: Usaha Tambak Pak Boy Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 9(1), 17–25.
- Rois, I. N., Hastuti, D., Subantoro, R., & Subekti, E. (2022). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Bunga Krisan (Chrysanthemum sp.) Studi Kasus di Yutaka Farm Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 51–60. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.483>
- Siang., R., D & Nurdiana, A. (2010). *Pengantar Ekonomi Perikanan. Unhalu Press. Jakarta*.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha Tani. Jakarta. UI-Press.120 hal*.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta*.
- Wiranata, B., Prasetyo, T. W., Richana, R. F., & Azizah Mutiara Ayu. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vannemei (Litopenaeus vanamei) Sistem Intensif Di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 2(3), 150–157.
- Zulkifli. (2007). *Manajemen Biaya. UPP AMP YKPN. Yogyakarta*.